

Identitas nasional: Peran generasi muda dalam memperkuat identitas nasional di era globalisasi

Siti Nabila

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail:siti2406nabila@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional;
globalisasi; generasi muda;
budaya; sejarah

Keywords:

National identity;
globalization; young
generation; culture; history

ABSTRAK

Di era globalisasi yang kompleks dan mempengaruhi berbagai budaya dan aspek global, hakikat identitas nasional sebagai sebuah kebanggaan yang perlu di jaga dan di pertahankan. Perlu menganut Pancasila untuk membangkitkan kesadaran betapa pentingnya menjaga nilai dan ajaran bangsa Indonesia, khususnya di kalangan pemuda, yang sering kali terpengaruh oleh daya tarik budaya Barat. Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional dengan cara menggunakan produk lokal dan melalui pengajaran kewarganegaraan. Oleh karena itu, untuk membangun bangsa dan negara yang kuat, penting untuk menumbuhkan dan melestarikan setiap ajaran dan nilai-nilai budaya. Penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak dini melalui pendidikan formal maupun nonformal menjadi langkah strategis dalam memperkuat identitas nasional. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, sejarah bangsa, serta nilai-nilai Pancasila dapat membentuk kesadaran kolektif generasi muda terhadap pentingnya mencintai dan mempertahankan jati diri bangsa.

ABSTRACT

In the era of complex globalization that affects various cultures and global aspects, the essence of national identity as a pride that needs to be maintained and preserved. It is necessary to adopt Pancasila to raise awareness of how important it is to maintain the values and teachings of the Indonesian nation, especially among young people, who are often influenced by the appeal of Western culture. The younger generation has an important role in maintaining national identity by using local products and through citizenship education. Therefore, to build a strong nation and state, it is important to foster and preserve every teaching and cultural value. Instilling national values from an early age through formal and non-formal education is a strategic step in strengthening national identity. A curriculum that integrates character education, national history, and Pancasila values can form a collective awareness of the younger generation regarding the importance of loving and maintaining national identity.

Pendahuluan

Identitas nasional, yang dijalin dari kekayaan nilai-nilai budaya, narasi sejarah, dan kepercayaan kolektif, berfungsi sebagai denyut nadi suatu bangsa, yang menumbuhkan persatuan di antara rakyatnya. Di era yang ditandai oleh globalisasi, di mana batas-batas menjadi kabur dan budaya saling bercampur, tantangan untuk melestarikan identitas unik ini semakin meningkat. Namun, justru dalam kompleksitas inilah bangsa-bangsa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dapat menemukan kembali kekuatan akar mereka, merayakan keberagaman sambil menghargai warisan mereka yang unik.

Pancasila berfungsi sebagai landasan identitas Indonesia, yang menyatukan kekayaan budaya yang beragam dan nasionalisme yang mengakar kuat. Ideologi dasar ini berlandaskan pada lima prinsip utama: keyakinan mendalam kepada Tuhan, komitmen untuk memperlakukan setiap individu secara adil dan manusiawi, persatuan nasional, penerapan musyawarah yang demokratis, dan upaya untuk menegakkan keadilan sosial. Bersama-sama, cita-cita ini menumbuhkan rasa memiliki dan harmoni diantara berbagai komunitas bangsa.

Globalisasi menghadirkan tantangan yang berdampak di seluruh dunia, memengaruhi berbagai demografi dengan berbagai cara. (Budimansyah, n.d.) menjelaskan Di Indonesia, misalnya, kaum muda sangat terpengaruh saat menjelajahi dunia yang semakin didominasi oleh pengaruh asing. Banyak anak muda Indonesia yang tertarik pada budaya Barat, menganggapnya identik dengan modernitas dan kemajuan. Pergeseran ini sering kali menimbulkan ketegangan antara merangkul cita-cita kontemporer dan melestarikan nilai-nilai tradisional Indonesia, sehingga menciptakan lanskap budaya kompleks yang mencerminkan kekaguman sekaligus konflik.

Generasi muda, khususnya para siswa/i diberbagai jenjang, semakin banyak menerima budaya Barat, dan sering kali lebih mengutamakan budaya tersebut daripada tradisi mereka sendiri yang kaya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di pusat kota yang ramai, bahkan desa-desa terpencil pun mengalami pergeseran budaya ini, sebuah tren yang sebagian besar dipicu oleh kekuatan globalisasi. Dampaknya sangat besar, terwujud dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku, pilihan busana, bahasa, dan gaya hidup secara keseluruhan. Kaum muda mengikuti gaya berpakaian, bahasa gaul, dan bahkan norma sosial Barat, yang terkadang dapat menyebabkan terputusnya hubungan dengan akar atau nilai budaya sendiri. Menurut (Fitriyah, 2012) Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi yang terjadi adalah melalui pendekatan pendidikan. Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya untuk menangkal pengaruh dari globalisasi, khususnya di kalangan generasi muda. Tentunya yang paling memegang peranan penting dalam hal ini adalah proses pengajaran yang di ajarkan di sekolah.

Seperti yang dicatat oleh (Sumarsono, 2001) pergeseran ini tidak hanya membentuk kembali identitas individu tetapi juga secara signifikan memengaruhi nilai-nilai sosial, yang menimbulkan pertanyaan penting tentang pelestarian budaya di dunia yang semakin saling terhubung. Di dunia yang serba cepat saat ini, banyak generasi muda Indonesia yang bergelut dengan krisis identitas nasional yang mendalam. Saat gelombang globalisasi melanda seluruh nusantara, akar budaya yang dulunya menjadi ciri khas mereka tampak memudar. Fenomena ini menyoroti kebutuhan mendesak bagi generasi muda untuk memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Indonesia dan memperbarui komitmen mereka terhadapnya. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa hakikat identitas nasional mereka tetap hidup dan bersemangat.

Saat ini, aspek negatif globalisasi tampaknya menutupi pengaruh positifnya, yang menyebabkan banyak anak muda tertarik pada budaya asing yang sering kali berbenturan dengan nilai-nilai luhur dan kaya Indonesia. Pergeseran budaya ini terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan mereka mulai dari cara berpakaian dan berbicara hingga interaksi sosial, banyak anak muda yang semakin mengadopsi gaya dan sikap Barat. Meskipun pengaruh global dapat menghadirkan ide dan peluang baru, sangat penting bagi kaum muda untuk tidak melupakan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas mereka. Sebagai calon pemimpin dan inovator masa depan Indonesia, para generasi muda ini memegang kekuatan untuk membentuk jalan bangsa ke depan. Merangkul dan melestarikan identitas nasional bukan sekadar tentang nostalgia tapi ini tentang mendasarkan diri pada warisan budaya sambil mengarungi kompleksitas dunia modern. Dengan menumbuhkan rasa bangga pada akar budaya, mereka dapat menciptakan perpaduan yang harmonis antara tradisi dan modernitas, memastikan bahwa identitas unik Indonesia tetap tangguh dan bersemangat untuk generasi mendatang.

Di era yang ditandai oleh globalisasi yang pesat, generasi muda perlu menempuh pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya dan agama. Landasan ini tidak hanya menumbuhkan karakter yang baik, tetapi juga menanamkan rasa identitas dan tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh (Zakaria, 2015), pendidikan seperti itu dapat berfungsi sebagai penyaring penting terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang sering menyertai dunia yang terglobalisasi. Dengan membekali generasi muda dengan perangkat untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka, kita mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan global yang kompleks. Pada akhirnya, pendekatan ini menumbuhkan warga negara yang cerdas dan tangguh yang dapat terlibat secara bermakna dengan beragam budaya sekaligus memberikan kontribusi positif bagi dunia yang lebih saling terhubung.

Pembahasan

Globalisasi adalah proses di mana individu, kelompok, dan negara saling berinteraksi, bergantung, dan mempengaruhi satu sama lain melintasi batas-batas negara. Berikut adalah pengaruh globalisasi yang dapat menyebabkan penyimpangan identitas nasional:

- a. Globalisasi dapat meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme membawa kemajuan dan kesejahteraan, sehingga bisa terjadi pergeseran dari ideologi Pancasila menuju ideologi liberalisme. Jika ini terjadi, rasa nasionalisme bangsa akan berkurang.
- b. Dalam aspek ekonomi, globalisasi menyebabkan hilangnya kecintaan terhadap produk dalam negeri, karena produk asing (seperti McDonald's, Coca-Cola, dan Pizza Hut) menguasai pasar Indonesia. Hilangnya rasa cinta terhadap produk lokal menunjukkan penurunan nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.

c. Globalisasi juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial yang signifikan antara orang kaya dan miskin, akibat persaingan bebas di bidang ekonomi. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara kelompok kaya dan miskin, yang berpotensi mengganggu stabilitas kehidupan nasional (Faslah, 2024).

Globalisasi merupakan fenomena yang mempengaruhi hampir semua aspek mencakup aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya yang dapat dirasakan di seluruh dunia. Meskipun globalisasi membawa dampak positif, globalisasi juga membawa dampak negatif. Pada dampak positif, globalisasi membuka pintu informasi dan pengetahuan yang luas, yang memungkinkan setiap individu mudah dan cepat dalam mengakses informasi di seluruh dunia. Pertukaran ide ini dapat mendorong inovasi, kolaborasi, dan pemahaman di antara berbagai budaya.

Namun, sisi negatif dari globalisasi tidak dapat diabaikan. Menurut (Prabowo et al., 2014), masuknya budaya asing dapat mengancam identitas nasional, khususnya di negara-negara yang kaya akan warisan budaya seperti Indonesia. Dampak buruk globalisasi telah menyebabkan pergeseran budaya lokal yang seharusnya di pelihara dan dilestarikan nilai-nilainya. Saat itu masyarakat Indonesia kurang peduli dan tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat budayanya. Akibatnya, nilai-nilai budaya tersebut mulai terkikis oleh pengaruh budaya luar yang bersumber dari globalisasi.

Oleh karena itu, peran masyarakat dan generasi muda sangat penting dengan wajib menjaga agar nilai-nilai budaya lokal tetap lestari agar generasi mendatang dapat mengenali jati dirinya. Saat ini, banyak generasi muda yang kurang peduli terhadap nilai-nilai budaya lokal, karena lebih condong pada budaya luar dan tren zamannya. Pengaruh tersebut tentu saja menyebabkan generasi muda kehilangan jati diri sebagai bangsa yang kaya akan budaya. Selain itu, budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia belum tentu sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran yang dianut. Banyak nilai-nilai budaya luar yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh bangsa Indonesia. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka rasa nasionalisme di kalangan generasi muda akan semakin memudar dan luntur.

Banyaknya pengaruh budaya globalisasi yang bertentangan dan mengancam nilai-nilai penting untuk menjaga integritas dan persatuan bangsa. Hal ini bisa menimbulkan lunturnya pelestarian tradisi lokal dan mengurangi rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu selektif untuk mengambil manfaat dan dampak positif dari globalisasi dan tetap menjaga nilai dan identitas nasional. Dengan begitu, warisan budaya lokal bisa berkembang dengan konektivitas global.

Pada dasarnya, peran generasi muda sangat penting untuk menentukan nasib bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, generasi muda harus mampu menguatkan identitas nasional bangsa Indonesia dengan cara tetap melestarikan nilai-nilai dan ajaran budaya Indonesia sejak dahulu. Dengan melihat dampak negatif globalisasi yang semakin hari mampu menjerumuskan generasi pemuda lewat perkembangan teknologi dan informasi yang

semakin pesat. dapat di ketahui, generasi pemuda saat ini tidak bisa lepas dari pengaruh perkembangan teknologi dan informasi saat yang semakin pesat. Karena pada akhirnya, pengaruh perkembangan teknologi dan informasi dari segi positifnya dapat memudahkan kita dalam mengakses berbagai hal. Akan tetapi, pengaruh negatif juga dapat menjerumuskan generasi pemuda ke arah yang buruk dan negatif.

Untuk memperkuat jati diri nasional, generasi muda harus secara aktif melawan pengaruh negatif globalisasi. Di era ketika pengaruh budaya luar mengancam tradisi, pendidikan muncul sebagai alat penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan terinformasi. Perannya melampaui sekadar perolehan pengetahuan, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan keterampilan kritis dan menanamkan nilai-nilai inti yang berkontribusi pada masyarakat. Melalui sistem pendidikan nasional, kita dapat menumbuhkan rasa identitas dan tujuan bersama, memelihara kepribadian bangsa kita. Landasan ini penting untuk membina warga negara yang demokratis yang tidak hanya menyadari hak-hak mereka tetapi juga berkomitmen pada tanggung jawab mereka. Dengan memprioritaskan pendidikan nasional, kita memberdayakan generasi mendatang untuk merangkul warisan mereka sambil menavigasi kompleksitas dunia yang mengglobal.

Globalisasi dan modernisasi membawa tantangan yang nyata bagi budaya lokal kita. Globalisasi sering kali diartikan sebagai pengaruh budaya luar yang masuk ke negara kita, sementara modernisasi mengubah struktur sosial masyarakat dan teknologi sering kali menggantikan tradisi lokal dengan budaya global. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, kita dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Penting untuk diingat bahwa bukan teknologi yang seharusnya mengendalikan kita, tetapi kita sendiri yang harus mampu mengendalikannya.

Ancaman terhadap budaya lokal dapat diantisipasi dengan berbagai langkah, termasuk penguatan melalui pendidikan, program-program pemerintah, dan kesadaran masyarakat. Keberadaan budaya lokal dapat diteguhkan melalui pelestarian, pengembangan, dan partisipasi aktif masyarakat. Pelestarian mencakup usaha untuk mempertahankan tradisi, bahasa, dan praktik budaya lokal. Selain itu, inovasi juga diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan relevansi budaya lokal agar tetap eksis dan berkelanjutan. Masyarakat perlu terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan memiliki inisiatif untuk melaksanakan dan menjalankan budaya lokal. Dengan begitu, budaya kita dapat bertahan dan tetap hidup di tengah arus globalisasi yang kian deras (Ali & Saputra, 2024).

Menanggapi tantangan globalisasi, menurut (Asyari & Dewi, 2021) menekankan pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda. Mereka berpendapat bahwa dengan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang identitas nasional, kita dapat menumbuhkan cinta tanah air yang mendalam. Rasa memiliki ini tidak hanya menginspirasi para generasi muda untuk bangga dengan budaya dan warisan mereka, tetapi juga memotivasi mereka untuk berkorban demi kebaikan bangsa yang lebih besar. Memperkuat identitas nasional Indonesia yang unik

menjadi keharusan dalam konteks ini, karena berfungsi sebagai landasan persatuan dan ketahanan di tengah pengaruh dunia yang berubah dengan cepat.

Menurut, (SAKMAN, n.d.) berpendapat, perlunya menekankan inisiatif pendidikan yang berisi tentang kesadaran akan nilai-nilai dan sejarah nasional. Dengan menanamkan pengajaran ini kepada kaum pemuda dan menanamkan semangat nasionalisme dalam diri sendiri, kita dapat menjaga integritas budaya dan memastikan masa depan yang lebih cerah bagi bangsa dan negara.

Sebagai generasi muda Indonesia, kita berada di momen penting di mana sangat penting untuk menegaskan identitas nasional dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi yang tiada henti. Di ibaratkan Bangsa adalah kain tenun yang hidup yang dijalin dari kelompok etnis dan budaya yang tak terhitung jumlahnya, yang masing-masing berkontribusi pada keragaman yang kaya yang mendefinisikan. Namun, masuknya adat istiadat dan pengaruh asing yang cepat mengancam untuk melunturkan identitas nasional. Di dunia yang saling terhubung ini, kita harus belajar mengatasi perubahan dan dampak buruk yang terjadi, menerima inovasi sambil dengan gigih melindungi warisan. Yang merupakan tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa esensi budaya, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai tetap utuh. Dengan melakukan hal itu, kita dapat membina masyarakat yang bersatu dan yang menghormati akarnya sambil beradaptasi dengan lanskap global yang terus berkembang. Bersama-sama, kita dapat menciptakan masa depan yang merayakan keragaman dan identitas Indonesia kita bersama.

Upaya melestarikan jati diri nasional bagi generasi muda di tengah globalisasi sangatlah penting, adalah sebagai berikut.

Hambatan dalam mempertahankan identitas nasional bagi generasi muda

Bagi generasi muda, kebangkitan arus globalisasi memiliki dampak yang baik dan buruk, dan membentuk banyak perbedaan pendapat dan bersifat individualisme. Generasi muda yang bergantung dengan kemajuan pendidikan dan teknologi, sangat rentan terhadap dampak buruk dari kecenderungan globalisasi saat ini terhadap pandangan hidup mereka. Generasi muda saat ini cenderung bersifat hedonis, turunnnya etika dan moral, dan kurang peduli kepada sesama untuk saling membantu. Pandangan dan perilaku generasi muda yang cepat berubah adalah akibat langsung dari meningkatnya dampak globalisasi yang bersifat negatif.

Salah satu penjelasannya adalah bahwa generasi muda tidak yakin bagaimana cara menangani perubahan yang dibawa oleh globalisasi yang berdampak membuat budaya asing lebih menarik daripada budaya negara sendiri. Selain itu berdampak negatif bagi bangsa dan negara yang menyebabkan ancaman dan pengikisan identitas nasional seperti, terjadi pergaulan bebas, kriminalitas, kenakalan remaja, perkelahian, dan lain sebagainya, yang merupakan masalah yang sering terjadi di kalangan generasi muda saat ini. Generasi muda Indonesia berada dalam bahaya besar jika situasi ini dibiarkan tanpa pengawasan. Sebagai penerus bangsa, generasi muda harus menghargai, menghormati,

dan mempertahankan identitas nasional, generasi muda adalah sumber daya yang tak ternilai bagi negara. generasi muda harus melanjutkan perjuangan dan memiliki peran penting dalam membentuk nasib negara dan bangsa. perlu dikatakan bahwa dunia pendidikan memiliki tanggung jawab secara selektif untuk mempersiapkan generasi berikutnya menghadapi perubahan yang akan datang, dan bahwa generasi muda sebagai pewaris bangsa, yang harus diajarkan rasa identitas nasional yang kuat.

Faktor Pendukung untuk mempertahankan Identitas nasional bagi generasi muda

Diantara banyaknya aspek yang dapat membantu memastikan generasi muda mempertahankan identitas nasionalnya adalah kebutuhan untuk mengajarkan mereka menjadi patriotik, menghargai dan melindungi warisan, serta membela negara Indonesia. Semua anggota masyarakat Indonesia memiliki kewajiban untuk melakukan apa yang mereka bisa untuk menjaga budaya Indonesia tetap hidup dan berkembang. Nilai-nilai budaya negara ini adalah komponen penting dari identitas nasionalnya. Setiap generasi muda yang baru perlu tumbuh dengan semua itu tertanam dalam diri mereka sehingga dapat melihat betapa pentingnya menjaga identitas nasional.

Melalui cara – cara yang dilakukan ini, harapannya adalah agar semua masyarakat Indonesia dan para generasi muda memahami pentingnya identitas nasional bagi negara dan bangsa serta perlunya upaya kolektif untuk melindunginya. Sangat penting bagi generasi muda, untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan bersatu dalam merangkul serta melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mempertahankan identitas Indonesia, terutama di kalangan generasi muda di negara Indonesia, adalah suatu keharusan mutlak.

Upaya dalam mempertahankan Identitas nasional di era globalisasi

Mempertahankan identitas nasional sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa. Identitas nasional akan perlahan-lahan menghilang akibat dampak pengaruh dari budaya asing yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Diharapkan generasi muda, harus siap menghadapi berbagai masalah yang dapat merusak karakter nasional Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam kehidupan bermasyarakat adalah salah satu cara untuk menjaga identitas nasional Indonesia tetap hidup bagi generasi muda di era globalisasi ini. karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia.

Sebagai generasi muda, cinta terhadap Indonesia ditunjukkan melalui pembelian dan prioritas terhadap barang-barang lokal dari pada barang- barang impor. Selain itu, dengan masuknya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ke dalam pengajaran di kelas, dapat menambah wawasan untuk memperkuat identitas nasional. Inilah cara generasi muda dapat didorong untuk memperluas pemahaman mereka tentang sejarah, politik, dan keterlibatan Indonesia guna membentuk rasa identitas nasional yang lebih kuat.

Perkembangan teknologi yang cepat dapat melayani kepentingan manusia dengan melestarikan budaya melalui era digital. Menyebarkan informasi tentang budaya dengan cepat sebagai identitas nasional yang diakui secara global melalui era digital di media sosial. Menurut Pasal 27, Ayat 3 UUD 1945, "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara." Ini berarti bahwa sebagai warga negara Indonesia, wajib melakukan segala yang kita bisa untuk melindungi negara dan mempertahankan identitas nasional. Menolak arus globalisasi yang semakin kuat hanyalah salah satu aspek dari perjuangan atau usaha yang lebih luas untuk mempertahankan negara dalam konteks ini, yang melampaui sekedar mengangkat senjata atau berperang melawan negara lain. Sebagai contoh, di era digital saat ini, mudah untuk menemukan hoaks atau berita palsu yang secara tidak langsung yang dapat membahayakan negara.

Sebagai Generasi muda, harus memiliki tanggung jawab untuk membantu masyarakat agar lebih berhati-hati dan waspada dalam menyerap berita yang beredar dengan mengajarkan mereka cara menyaring informasi yang tersedia. Satu hal lagi yang dapat dicapai dengan berbagai inovasi adalah menyebarkan budaya Indonesia dan pengetahuan lokal di daerah tersebut melalui ekspresi seni, pertunjukan, dan cara-cara lainnya. Meningkatkan kesadaran adalah salah satu cara kebijaksanaan lokal diterapkan di lembaga pendidikan. Diharapkan bahwa dengan cara ini dapat membantu membentuk pandangan dan memberikan dukungan kepada generasi muda dalam upaya memahami dan menjaga identitas nasional Indonesia, yang terdiri dari berbagai identitas yang harus dilindungi.

Kesimpulan dan Saran

Generasi muda mempunyai peran yang penting dalam memperkuat identitas nasional, khususnya dalam konteks dunia yang semakin mengglobal. Namun, kesadaran mereka akan peran penting ini tampaknya semakin berkurang, terutama karena pengaruh budaya asing yang meluas. Fenomena ini mengakibatkan banyak gaya hidup yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai intrinsik dan warisan budaya Indonesia. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah kehidupan sehari-hari secara signifikan, menghadirkan manfaat dan kerugian yang saling berkaitan. Meskipun akses terhadap informasi dan konektivitas global dapat memberdayakan, hal itu sering kali membuat generasi muda memprioritaskan hal yang kurang penting seperti hiburan daripada kegiatan pendidikan, yang menumbuhkan rasa apatis terhadap lingkungan sekitar dan tanggung jawab nasional mereka.

Untuk menangkal tren ini, sangat penting bagi para generasi muda untuk secara aktif merangkul rasa nasionalisme sambil secara bersamaan melestarikan warisan budaya mereka yang kaya. Terlibat dengan Pancasila sebagai filosofis dasar Indonesia memberikan kerangka kerja untuk memupuk persatuan dan keadilan sosial, sehingga mendorong generasi muda untuk bangga dengan identitas mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari, para generasi muda

dapat menjadi pembela bangsanya yang proaktif, memastikan bahwa hakikat budaya Indonesia tidak hanya dilestarikan dan di pertahankan tetapi juga dirayakan di tengah-tengah tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi.

Era globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi generasi muda dalam memperkuat identitas nasional. Untuk itu generasi muda perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai luhur bangsa, seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan gotong royong. Pendidikan, baik formal maupun informal, memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, generasi muda juga perlu aktif dalam melestarikan budaya lokal, memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan konten positif tentang Indonesia, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat rasa kebangsaan. Oleh karena itu, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga dan memperkuat identitas nasional di tengah dinamika global.

Melalui kreativitas dan inovasi, generasi muda dapat memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke dunia internasional. Berpartisipasi aktif dalam organisasi kepemudaan, komunitas budaya, dan kegiatan sosial juga menjadi wadah penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebersamaan. Selain itu, generasi muda perlu menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan bertanggung jawab, dengan menyebarkan konten-konten yang positif dan membangun tentang Indonesia. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional di era globalisasi.

Pendidikan karakter yang kuat juga penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki integritas, nasionalisme, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Selain itu, generasi muda perlu memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi generasi yang tangguh, berkarakter, dan mampu membawa Indonesia menuju kemajuan di era globalisasi. Generasi muda yang memiliki integritas, nasionalisme, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Selain itu, generasi muda perlu memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi generasi yang tangguh, berkarakter, dan mampu membawa Indonesia menuju kemajuan di era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Saputra, A. T. (2024). Eksistensi komunitas Gresik Movie terhadap budaya lokal. *Jurnal Panggung Seni Budaya*, 34(2), 223–241. <http://repository.uin-malang.ac.id/20259/>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 30–41.

- Budimansyah, D. (n.d.). Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan Dan Cinta. *Educationist*, 65.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fitriyah, N. L. (2012). Membangun Pembelajaran Demokratis Berwawasan Multikultural. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/629>
- Prabowo, N. B., Holilulloh, H., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Bergesernya Tata Cara Adat Midodareni Pada Masyarakat Adat Jawa. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 2(6).
- Sakman, B. (n.d.). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi MoraL*.
- Sumarsono, S. (2001). *Pendidikan kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zakaria, M. (2015). Peran akademisi dalam membendung pengaruh budaya negatif generasi muda penerus bangsa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 146645.